



KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA

KONSIL KEDOKTERAN INDONESIA

INDONESIAN MEDICAL COUNCIL

SURAT TANDA REGISTRASI DOKTER

REGISTRATION CERTIFICATE OF DOCTOR

Nomor Registrasi
Register Number

: 3 4 2 1 4 0 1 3 1 9 0 4 8 1 1 0

Nama
Name

: DWI WIRASTUTI

Tempat/Tanggal Lahir
Place / Date of Birth

: Yogyakarta, 17 Mei 1977

Jenis Kelamin
Gender

: Perempuan

Kualifikasi
Qualification

: Dokter Spesialis Penyakit Dalam

Tanggal Lulus
Date of Graduation

: 15 Januari 2014

Perguruan Tinggi
University

: Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

Berlaku
Valid

: Sampai dengan 17 Mei 2023



Jakarta, 28 Agustus 2018
KETUA KONSIL KEDOKTERAN
Chairman of Medical Council

Dr. dr. Meliana Zailani, MARS
Registrar



Verifikasi



KOLEGIUM ILMU PENYAKIT DALAM
INDONESIAN COLLEGE OF INTERNAL MEDICINE



SERTIFIKAT KOMPETENSI
CERTIFICATE OF COMPETENCE

NO. 0591 23 03 052022

Dengan ini menyatakan bahwa
This is to certify that

Dwi Wirastuti

Lahir di Yogyakarta pada tanggal 17 Mei 1977
Born in Yogyakarta at the date of 17th May 1977

Universitas : Universitas Gadjah Mada
University : Gadjah Mada University
Program Studi : Subspesialis Penyakit Dalam
Study Program : Internal Medicine Subspecialist

Telah dinyatakan berkompeten untuk menjalankan praktik kedokteran sebagai:
Has met the requirement of this board of internal medicine and is hereby certified as:

DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM
SUBSPESIALIS GINJAL HIPERTENSI
INTERNAL MEDICINE SPECIALIST
NEPHROLOGY AND HYPERTENSION SUBSPECIALIST

Berlaku sampai 17 Mei 2023
Valid through 17th May 2023

Jakarta, 10 Mei 2022
Jakarta, 10th Mei 2022



Dr. dr. Irsan Hasan, SpPD, K-GEH, FINASIM
Ketua Umum
Chairman

DAFTAR KOMPETENSI KETERAMPILAN KLINIS DOKTER SPESIALIS PENYAKIT DALAM

- | | | |
|--|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Advanced Cardiac Life Support (ACLS)</i> 2. Artrosentesis dan injeksi 3. Aspirasi jarum halus untuk nodul tiroid 4. Aspirasi kista tiroid 5. Aspirasi sumsum tulang 6. <i>Basic Cardiac Life Support (BCLS)</i> 7. Biopsi aspirasi jarum halus (FNAB) pada kelenjar getah bening dan tumor 8. Biopsi aspirasi jarum halus KGB Coli 9. Biopsi sumsum tulang 10. Defibrilasi dan kardioversi 11. <i>Dexamethasone suppression test</i> 12. Edukasi henti rokok 13. Evaluasi/analisis fungsi sistem saraf otonom vegetatif 14. Flebotomi 15. Injeksi etanol perkutan 16. Injeksi struktur periartikular 17. Interpretasi <i>bone densitometry</i> 18. Interpretasi pemeriksaan densitas massa tulang /interpretasi <i>bone mineral density (BMD) by dual energy x-ray absorptiometry (DXA)</i> 19. Interpretasi pemeriksaan foto toraks | <ol style="list-style-type: none"> 20. Intraartikular pada sendi lutut 21. Intubasi endotrakeal 22. <i>Iron chelator agents</i> 23. Melakukan transfusi darah 24. Mengatasi perdarahan medik/gangguan hemostasis 25. Monitoring gula darah selama pemberian insulin drip/kontinyu intravena (<i>glucose monitoring during intravenous insulin therapy</i>) 26. Panel tes untuk fungsi adrenal 27. Parasentesis abdomen/pungsi asites 28. Pemasangan akses vena perifer 29. Pemasangan <i>endotracheal tube</i> 30. Pemasangan kateter foley 31. Pemasangan pipa nasogastrik 32. Pemasangan dan interpretasi elektrokardiografi 33. Pemberian insulin intravena kontinyu (<i>insulin drip intravena</i>) 34. Pemberian kemoterapi standar 35. Pemeriksaan analisis komposisi tubuh/<i>body composition analysis (BCA)</i> 36. Pemeriksaan <i>body impedance analysis</i> 37. Pemeriksaan dengan orchidometer | <ol style="list-style-type: none"> 38. Pemeriksaan glukosa darah (<i>point of care test</i>) 39. Pemilihan alas kaki diabetes 40. Pencegahan infeksi nosokomial 41. Pengendalian resistensi antibiotik 42. Penggunaan antibiotik 43. Pengkajian paripurna pasien geriatri 44. Pengukuran tinggi lutut 45. Pengumpulan dan pengiriman sampel darah, urin, pus dan feses pada penyakit infeksi 46. Penilaian dan tatalaksana perioperatif paru 47. Penilaian hasil ekspertise radionuklir <i>bone scan</i> 48. Penilaian hasil ekspertise X-ray <i>bone survey</i> dan foto spot 49. Penilaian keseimbangan 50. Penilaian risiko jatuh 51. Penilaian risiko ulkus dekubitus 52. Perawatan luka dekubitus 53. Perawatan luka kaki diabetes (debridement) 54. <i>Prick test</i> 55. Psikoterapi superfisial 56. Rehabilitasi awal perawatan kaki diabetes |
| | | <ol style="list-style-type: none"> 57. <i>Semmes-weinstein monofilament test 10g</i> 58. <i>Skin test</i> obat 59. Spirometri 60. Tatalaksana perioperatif bidang kardiovaskular pada operasi non kardiak 61. Teknik injeksi insulin 62. Terapi antikoagulan, anti agregasi trombosit, trombolitik dan pemantauannya 63. Terapi biologik (<i>growth factor</i>, sitokin) 64. Terapi inhalasi 65. Terapi oksigen 66. Terapi suportif pada kanker (<i>febrile neutropenia</i>, nyeri, bisfosfonat, mual/muntah, nutrisi) 67. Tes <i>Ankle Brachial Index (ABI)</i> 68. Torakosentesis (dengan atau tanpa panduan USG) 69. USG abdomen 70. Vaksinasi dewasa 71. <i>Vibratory sensation testing</i> dengan garpu tala 128Hz 72. <i>Water deprivation tes</i> |

DAFTAR KOMPETENSI KETERAMPILAN KLINIS SUBSPESIALIS GINJAL HIPERTENSI

- | | | |
|--|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Hemodialisis 2. Peritoneal dialisis mandiri berkesinambungan (kateter Tenckhoff) | <ol style="list-style-type: none"> 3. Transplantasi ginjal (manajemen di bidang penyakit dalam pra dan pasca) | <ol style="list-style-type: none"> 4. Ultrasonografi ginjal dan saluran kemih 5. Pemasangan <i>double lumen</i> kateter 6. Biopsi ginjal |
| | | <ol style="list-style-type: none"> 7. Aspirasi kista ginjal 8. Peritoneal dialisis akut 9. <i>Renal sympathetic denervation</i> |